



Peningkatan kesejahteraan tenaga outsourcing melalui program bantuan sembako berbasis semangat kebersamaan

Ida Ida, Rosida Tiurma Manurung, Ariesa Pandanwangi*, Olga Catherina Pattipawaej

Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

**email Koresponden Penulis: ariesa.pandanwangi@maranatha.edu*

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-04-09

Diterima: 2025-05-20

Diterbitkan: 2025-06-05



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Kesejahteraan sosial dan solidaritas tenaga outsourcing di tengah dinamika masyarakat yang terus berkembang, perlu ditingkatkan. Permasalahan mereka adalah kondisi kerja yang tidak stabil, upah rendah, dan minimnya jaminan sosial. Mereka sering kali tidak memiliki status kerja tetap meskipun bekerja bertahun-tahun di institusi yang sama. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sebagai bentuk bantuan sosial. Metode yang digunakan participation action research (PAR) dengan tahapan utama kegiatan adalah pembagian sembako untuk 38 orang peserta dari tenaga outsourcing PT Danamartha Sejahtera Utama dan mitra pjasera Eureka di Universitas Kristen Maranatha Bandung bersama mitra Pusat Bahasa Korea. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 April 2024. Bantuan sosial diberikan kepada tenaga outsourcing PT Danamartha Sejahtera Utama dan mitra pjasera Eureka di Bandung. Hasil pengabdian peserta dari tenaga outsourcing PT Danamartha Sejahtera Utama (DSU) sebanyak 8 orang (21%), Pegawai Tenant Food Court Eureka sebanyak 30 orang (79%) dengan rentang usia 18-53 tahun dan sebanyak 9 orang (24%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 29 orang (76%) berjenis kelamin perempuan. Jumlah terbesar karyawan perempuan, berarti mereka adalah garda terdepan dalam menyelamatkan perekonomian keluarga, sehingga kegiatan ini dapat membantu mereka. Evaluasi menyatakan bahwa kegiatan ini sebanyak sebanyak 22 peserta (58%) menyatakan berhasil dan dapat dilanjutkan dengan kegiatan serupa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat memperkuat keterlibatan komunitas dalam program pemberdayaan dan menjadi model replikasi di wilayah lain.

Kata Kunci: berbagi sembako; social service; social welfare; solidarity

Cara mensitasi artikel:

Ida, I., Manurung, R. T., Pandanwangi, A., & Pattipawaej, O. C. (2025). Peningkatan kesejahteraan tenaga outsourcing melalui program bantuan sembako berbasis semangat kebersamaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 490-501. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23592>

PENDAHULUAN

Universitas Kristen Maranatha, adalah sebuah kampus terkemuka di Kota Bandung, memiliki mitra outsourcing yang mempunyai tenaga kerja kontrak untuk petugas kebersihan, selain itu kampus juga memiliki fasilitas *food court* yang dikelola oleh mitra. Dalam situasional ini masyarakat yang bekerja di sebuah

perusahaan disebut dengan karyawan, sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai tenaga kebersihan disebut dengan outsourcing dengan status kontrak kerja yang dibuat per tahun atau sesuai peraturan perusahaan. Karyawan tetap mendapatkan fasilitas tetap dengan perolehan gaji dan peningkatan jenjang karier, berbeda dengan tenaga kontrak, hak mereka dibatasi oleh waktu kontrak, bisa satu tahun atau dua tahun kemudian diputus sepihak oleh perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah ditandatangani berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Hal ini memunculkan permasalahan bahwa penghasilan yang tidak tetap membuat kondisi kerja tidak nyaman dibandingkan dengan karyawan yang memiliki penghasilan yang diterima secara regular. Permasalahan mereka, kondisi kerja yang tidak stabil, upah rendah, dan minimnya jaminan sosial. Mereka sering kali tidak memiliki status kerja tetap meskipun bekerja bertahun-tahun di institusi yang sama. Dalam konteks ini, tim pengabdian mengambil langkah konkret untuk menginisiasi dan melaksanakan kegiatan bakti sosial yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitar kita.

Tim pengabdian berinisiatif untuk mempersiapkan bantuan berupa makanan pokok yang akan dibagikan pada saat menjelang hari raya. Di tengah dinamika masyarakat yang terus berkembang, perhatian terhadap keberlangsungan kesejahteraan sosial menjadi semakin penting. Munculnya berbagai tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan menuntut peran aktif dari berbagai pihak dalam membantu mereka yang membutuhkan. Menurut Riduwan (2016) terdapat setidaknya tujuh bentuk pengabdian kepada masyarakat, di antaranya adalah kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan pelayanan masyarakat dapat diterapkan dalam berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bakti sosial, pemberian bantuan sosial merupakan salah satu metode yang umum dilakukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dipertegas oleh Tambunan et al. (2020) bakti berarti keterikatan, sementara sosial berarti melibatkan individu dan kelompok-kelompok. Dalam konteks ini, bakti sosial dapat dipahami sebagai upaya konkret untuk mengekspresikan perhatian terhadap sesama manusia. Melalui kegiatan ini, terbentuklah hubungan yang erat dan rasa persaudaraan yang kuat antara individu dengan sesama manusia.

Tujuan utama kegiatan bakti sosial ini adalah untuk memberikan bantuan kepada mereka yang kurang mampu dan membutuhkan, serta untuk membangun semangat kebersamaan, solidaritas, dan empati di antara anggota masyarakat. Melalui kegiatan bakti sosial ini, tim pengabdian tidak hanya menyalurkan bantuan secara materiil, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya empati dan solidaritas sosial. Bantuan yang diberikan diharapkan mampu meringankan beban hidup dan sekaligus mempererat hubungan antara institusi dengan pekerja outsourcing. Kami percaya bahwa melalui kolaborasi dan kerja sama, dapat menciptakan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi kehidupan mereka yang membutuhkan bantuan.

Adapun bakti sosial ini diperuntukkan bagi tenaga outsourcing PT Danamarta Sejahtera Utama dan pegawai *Tenant Food Court Eureka*. Dengan segala kesungguhan dan semangat kebersamaan, tim pengabdian meyakini bahwa

kegiatan bakti sosial ini akan menjadi momentum penting dalam menginspirasi dan mendorong partisipasi aktif dari berbagai pihak untuk bersama-sama membangun kehidupan yang lebih baik bagi mereka. Kami mengucapkan terima kasih atas perhatian dan dukungan semua pihak dalam mewujudkan terlaksananya kegiatan ini dalam melayani dan membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan. Kegiatan ini dapat terlaksana atas kerja sama Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha (IKPM) dengan Pusat Bahasa Korea.

Kegiatan pengabdian sejenis banyak dilakukan oleh tim pengabdian lain khususnya di masa covid, ketika kebijakan pemerintah menyatakan masyarakat harus menjaga jarak dan tinggal di rumah, perekonomian ambruk, virus covid mengancam masyarakat dan masyarakat sangat perlu bantuan sosial khususnya sembako karena di pasaran juga langka. Tim pengabdian (Nurul H et al., 2020) menyatakan bahwa pengabdian yang dilakukan memiliki tujuan untuk memberikan bantuan pangan dan memfasilitasi masyarakat yang terdampak COVID – 19 sehingga diharapkan dapat berperilaku hidup lebih sehat. Tahapan yang dilakukan memberikan bantuan sembako, *hand sanitizer* dan sabun cair. Hasilnya masyarakat terbantu dari sisi ekonomi bagi orang-orang yang membutuhkan. Pengabdian Puji et al (2021) juga melakukan kegiatan sejenis, ketika ekonomi maupun pendidikan, dan virus C19 meresahkan Masyarakat, berdampak pada ekonomi, daya beli menurun, kebutuhan melonjak. Permasalahan ini direspon oleh pihak kampusnya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima memberikan bantuan pembagian paket sembako. Metode partisipatif dilakukan dengan pelibatan akademisi kampus. Hasilnya distribusi sembako berjalan dengan baik, masyarakat bahagia ada bantuan (Muniarty et al., 2021). Kedua pengabdian ini memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh tim pengabdian, tetapi strategi metodenya berbeda. Tim pengabdian menggunakan metode *participation* yang akan dibahas pada bagian metode.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di Bandung dengan mitra masyarakat dari tenaga *outsourcing* PT Danamartha Sejahtera Utama dan pegawai *Tenant Food Court Eureka*. Metode yang digunakan adalah metode *Participation Action Research (PAR)* dengan pendekatan komunitas masyarakat. Menurut (Rahmat & Mirnawati, 2020) dijelaskan bahwa dalam metode PAR, seseorang berpartisipasi dalam kondisi yang diperlukan, memainkan peran 'kunci' di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang berada di bawah pengelolaannya. Dalam aksinya hingga tahap evaluasi keaktifan masyarakat menjadi indikator keberhasilan, sehingga hasilnya dapat terukur sesuai dengan tujuan kegiatan (Asnawi & Setyaningsih, 2021; Ida et al., 2021; Pandanwangi et al., 2022).

Tahapan bakti sosial ini terdiri atas tiga kegiatan yakni sosialisasi, partisipasi mitra, dan evaluasi berupa kuesioner evaluasi yang tujuannya untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini (Amukti et al., 2024). Persiapan yang dilakukan tahapannya dengan: 1) Penyediaan bantuan langsung bantuan sosial diberikan secara langsung kepada tenaga *outsourcing* PT Danamartha Sejahtera

Utama dan pegawai *Tenant Food Court Eureka* berupa pemberian sembako. 2) Program Kemitraan: Membangun kerja sama dengan pihak lain yaitu Pusat Bahasa Korea sebagai donatur dalam menyediakan bantuan sosial berupa sembako kepada tenaga *outsourcing* PT Danamartha Sejahtera Utama dan pegawai *Tenant Food Court Eureka*. Terdapat tiga tahapan utama yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat bakti sosial yaitu (Amroni et al., 2021).



Gambar 1. Tahapan utama pengabdian kepada masyarakat

Berdasarkan gambar 1 tahapan yang dilakukan adalah perencanaan bakti sosial berbagi sembako. Pada tahapan ini melakukan identifikasi kebutuhan, melalui analisis mendalam terhadap kondisi masyarakat dan identifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi melalui kegiatan bakti sosial (Ida et al., 2021; Manurung et al., 2021). Penetapan tujuan pengabdian menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, realistis, dan dapat dicapai dalam kegiatan bakti sosial yang akan dilaksanakan. Melakukan perencanaan program dengan cara merencanakan program bakti sosial yang mencakup jenis bantuan yang akan diberikan, sasaran penerima bantuan, metode pelaksanaan, jadwal kegiatan, dan anggaran yang dibutuhkan (Gustinanda et al., 2025; Sartika et al., 2024). Selanjutnya penggalangan sumber daya dengan cara menyiapkan sumber daya yang diperlukan, baik dalam bentuk dana, tenaga, maupun sarana prasarana, untuk mendukung pelaksanaan kegiatan bakti sosial.

Tahapan pelaksanaan tim pengabdian berkoordinasi dan kolaborasi dengan cara mengoordinasikan dengan semua pihak terkait dan lakukan kolaborasi dengan pihak eksternal (Pusat Bahasa Korea) yang mendukung pelaksanaan kegiatan bakti sosial. Tahap implementasi program dengan cara melaksanakan program bakti sosial sesuai dengan rencana yang telah disusun, pastikan semua tahapan dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Aryani et al., 2021; Rahmat & Mirnawati, 2020; Rianingrum & Pandanwangi, 2021). Kemudian dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi. Monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan bakti sosial untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan melakukan evaluasi kegiatan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan.

Tahapan terakhir adalah evaluasi dampak dari dampak kegiatan bakti sosial terhadap masyarakat penerima bantuan, apakah tujuan program tercapai dan memberikan manfaat yang diharapkan. Sedangkan evaluasi proses dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program kegiatan ini. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun dengan skala likert meliputi 4 poin yaitu 4 menyatakan sangat setuju, 3 menyatakan setuju, 2 menyatakan tidak setuju, dan 1

menyatakan sangat tidak setuju. Indikator evaluasi meliputi aspek kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan peserta, kepuasan peserta mengikuti kegiatan bakti sosial, dan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kuesioner disebarikan kepada partisipan yang datang. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan *software* SPSS. Setelah diperoleh hasil evaluasi, maka kegiatan kemudian dilaporkan beserta dokumentasinya. Laporan evaluasi dibuat yang komprehensif dan pengabdian mendokumentasikan seluruh proses pelaksanaan kegiatan bakti sosial, termasuk capaian, tantangan, dan rekomendasi untuk kegiatan mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian melakukan perencanaan kegiatan dengan mengidentifikasi kondisi Masyarakat dan menentukan target peserta yaitu tenaga outsourcing PT Danamarta Sejahtera Utama (DSU) dan pegawai *Tenant Food Court Eureka*. Selanjutnya untuk kegiatan ini agar berjalan dengan baik dilakukan sosialisasi ke unit-unit kerja yang menggunakan tenaga outsourcing di lingkungan Universitas Kristen Maranatha. Ketika dilakukan sosialisasi, tanggapan dari mereka sangat responsif.

Data yang diperoleh dari hasil sosialisasi adalah 38 orang peserta yang akan mendapatkan bantuan sembako. Mereka terdiri atas 9 orang laki-laki dan 29 orang perempuan. Usia mereka berkisar antara 18 – 53 tahun. Peserta banyak yang menanyakan kapan pelaksanaannya, bahkan ada yang rekannya tidak masuk kerja, diupayakan untuk disampaikan berita ini. Kepedulian mereka terhadap rekan kerja yang berlandaskan kolegial sangat melekat di antara mereka. Dalam sosialisasi tersebut juga disampaikan bahwa mereka akan mendapatkan sekantong beras dilengkapi dengan kebutuhan pokok dalam bentuk paket yang dapat dibawa pulang. Adapun kebutuhan yang akan dipenuhi berupa sembako (Gambar 2).



Gambar 2. Kebutuhan sembako yang dibagikan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 4 April 2024 di Gedung B Lantai 1 *Exhibition Hall* Universitas Kristen Maranatha, Bandung dengan peserta dari tenaga outsourcing PT Danamarta Sejahtera Utama (DSU) sebanyak 8 orang (21%) dan pegawai *Tenant Food Court Eureka* sebanyak 30 orang (79%) dengan

rentang usia 18-53 tahun dan sebanyak 9 orang (24%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 29 orang (76%) berjenis kelamin perempuan (tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik peserta

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Tempat bekerja:		
<i>Outsourcing</i> PT DSU	8	21
<i>Tenant Food Court Eureka</i>	30	79
Usia (Tahun)		
18	1	2.6
19	1	2.6
21	2	5.3
23	1	2.6
24	2	5.3
25	5	13.2
26	1	2.6
27	2	5.3
28	3	7.9
30	1	2.6
31	1	2.6
32	1	2.6
35	1	2.6
37	2	5.3
38	2	5.3
39	1	2.6
40	1	2.6
41	2	5.3
42	1	2.6
43	2	5.3
46	1	2.6
47	2	5.3
48	1	2.6
53	1	2.6
Total	38	100.0
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	9	24
Perempuan	29	76

Berdasarkan tabel 1 tampak bahwa karyawan mayoritas adalah perempuan, berarti mereka adalah garda terdepan dalam menyelamatkan perekonomian keluarga (Damayanti & Rokamah, 2023; Yuyun et al., 2022). Mayoritas mereka berada dalam usia produktif dan memiliki keluarga. Rata-rata mereka datang dari keluarga yang membutuhkan bantuan, karena dari penghasilan mereka sebagai tenaga outsourcing, belum dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari yang semakin melonjak. Bagi mereka kegiatan yang telah dilakukan ini sangat berarti.

Kegiatan bakti sosial diawali dengan kata pembuka dan doa (gambar 3) yang dilakukan oleh salah satu pengabdian. Seluruh kegiatan yang berlangsung di kampus selalu diawali dengan doa, hal ini untuk mewujudkan kebaikan yang diusung dalam nilai *Integrity*, *Care* dan *Excellence*. Kegiatan baksos ini merupakan wujud dari nilai-nilai tersebut.



Gambar 3. Pembukaan dan doa

Selanjutnya adalah kata sambutan dari Ketua Panitia Pengabdian kepada Masyarakat (Gambar 4). Dalam sambutannya, disampaikan bahwa berkat dari Universitas Kristen Maranatha dapat membantu semua tenaga outsourcing yang berada di bawah lingkungan Universitas Kristen Maranatha. Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian kampus terhadap sesama.



Gambar 4. Pemberian kata sambutan

Selanjutnya kegiatan dalam pelaksanaan ini adalah peserta mengisi daftar hadir (gambar 5), karena diperlukan untuk pertanggungjawaban dalam laporan bahwa pembagian sembako sudah sampai di tangan yang membutuhkan.



Gambar 5. Pengisian daftar hadir

Peserta setelah mengisi absen, mereka ke meja panitia, dan tim pengabdian melakukan pembagian sembako (gambar 6). Sembako dibagikan sesuai dengan daftar nama yang sudah tercantum di meja tim panitia. Setiap nama yang dipanggil memperoleh bingkisan sembako, dan selanjutnya menandatangani daftar penerima sembako.



Gambar 6. Pembagian sembako oleh tim pengabdian

Pembagian sembako berjalan dengan lancar (gambar 7), dalam gambar tampak mitra dari perwakilan Pusat bahasa korea memberikan bingkisan sembako untuk tenaga outsourcing. Panitia lainnya mencatat dalam daftar penerima lis, bahwa peserta sudah menerima sembako.



Gambar 7. Pembagian sembako oleh mitra dari Pusat Bahasa Korea

Setelah kegiatan sebagian peserta melakukan foto bersama sekaligus sebagai bukti bahwa kegiatan sudah dilaksanakan dan sebagai dokumentasi tim pengabdian (gambar 8).



Gambar 8. Foto bersama

Untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini, setelah kegiatan selesai peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang dibagikan oleh tim pengabdian. Peserta tampaknya berkesan untuk mengisi karena untuk keberlanjutan program kedepannya (gambar 9).



Gambar 9. Pengisian kuesioner evaluasi kegiatan

Seluruh rangkaian kegiatan selesai ditutup dengan foto bersama dengan tim pengabdian (gambar 10). Dokumentasi ini diperlukan karena sebagai bukti bahwa kegiatan telah selesai dilaksanakan.



Gambar 10. Tim pengabdian foto bersama

Sebuah kegiatan yang telah berjalan dilakukan evaluasi yang tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bakti sosial yang telah terlaksana, dilakukan penyebaran kuesioner, melalui pembagian angket yang diisi oleh partisipan. Adapun hasil evaluasinya sebanyak 22 peserta (58%) menyatakan sangat setuju bahwa Kegiatan baksos yang diadakan oleh Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha (IKPM) dan Pusat Bahasa Korea dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta dan terdapat 16 peserta (42%) yang menyatakan setuju bahwa Kegiatan baksos yang diadakan oleh Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha (IKPM) dan Pusat Bahasa Korea dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta (tabel 2).

Hasil evaluasi juga menyatakan sebanyak 21 peserta (55%) menyatakan sangat senang mengikuti Kegiatan baksos ini dan sebanyak 17 peserta (45%) menyatakan senang mengikuti Kegiatan baksos ini. Kegiatan dapat dikatakan berjalan lancar dari hasil evaluasi terdapat 16 peserta (42%) yang menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan sebanyak 22 peserta (58%) menyatakan setuju bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan lancar (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil evaluasi kegiatan

Keterangan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Kegiatan baksos yang diadakan oleh Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha (IKPM) dan Pusat Bahasa Korea dilakukan sesuai dengan kebutuhan saya	22 (58%)	16 (42%)	-	-
Saya senang mengikuti kegiatan baksos yang diadakan oleh Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha (IKPM) dan Pusat Bahasa Korea	21 (55%)	17 (45%)	-	-
Kegiatan baksos yang diadakan oleh Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha (IKPM) dan Pusat Bahasa Korea berjalan lancar	16 (42%)	22 (58%)	-	-

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa kegiatan ini dianggap berhasil oleh partisipan dan mereka mengharapkan ada kegiatan serupa di lingkungan kantor mereka. Perolehan sembako untuk banyak orang yang tergolong memiliki fasilitas keuangan yang baik tentu tidak menjadi masalah tetapi bagi karyawan yang memiliki kemampuan finansial yang terbatas dengan status kerja tenaga kontrak, maka upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian menjadi bantuan yang sangat berharga bagi mereka.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk bakti sosial telah menunjukkan keberhasilan yang nyata serta memperoleh respons positif dari para peserta. Kegiatan ini dirancang secara sistematis, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Proses perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata masyarakat sasaran, sehingga kegiatan yang diselenggarakan benar-benar tepat guna dan memberikan dampak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bakti sosial tidak hanya

berfungsi sebagai sarana pemberian bantuan, tetapi juga sebagai media membangun solidaritas dan empati. Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta yaitu 58% peserta menyatakan bahwa kegiatan bakti sosial ini sangat sesuai dengan kebutuhan peserta dan 42% peserta menyatakan bahwa kegiatan bakti sosial ini sesuai dengan kebutuhan peserta. Secara keseluruhan yaitu 100% peserta memperoleh manfaat dari kegiatan bakti sosial ini dan berharap kegiatan serupa dapat terus diadakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini sangat layak untuk dilanjutkan, bahkan diperluas dengan menjangkau kelompok masyarakat yang berbeda di masa mendatang. Dengan demikian, nilai-nilai solidaritas sosial dapat terus ditanamkan dan diperkuat dalam berbagai lapisan masyarakat, menjadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu pilar penting dalam memperkuat kohesi sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha dan Pusat Bahasa Korea yang telah memberikan dukungan dana dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amroni, A., Asfi, M., Suwandi, S., Kusnadi, K., Purnamasari, D. L., & Pranata, S. (2021). Pengabdian masyarakat bakti sosial berbagi paket “Nasi pahlawan” peduli covid-19 di graha yatim dan dhuafa Kota Cirebon. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 296–300. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6016>
- Amukti, D. P., Humolungo, D. T. W. S., Ardilla, M., Bachri, M. S., & Ma’ruf, M. (2024). Pemberian edukasi pada usia remaja terhadap penyakit hipertensi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(2), 251–258. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i2.21600>
- Aryani, D. I., Pandanwangi, A., Ida, Manurung, R. T., & Pattipawaej, O. C. (2021). Pelatihan pembuatan materi pembelajaran digital adaptif guna meningkatkan kompetensi guru pada masa pandemi. *Community Empowerment*, 6(9), 1600–1608. <https://doi.org/10.31603/ce.5120>
- Asnawi, N., & Setyaningsih, I. D. (2021). Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui koperasi syariah: Pendekatan participatory action research. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 124–143. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i1.199>
- Damayanti, A., & Rokamah, R. (2023). Peran perempuan pengrajin batik sariwarni Islam (The Role of women as sariwarni Islamic batik craftsmen). *Jurnal Al-Itfaq*, 3(2), 12–25. <https://doi.org/10.31958/al-ittifaq.v3i2.9497>
- Gustinanda, R., Handaningrum, K. N., Kaffah, S., Wahyuningsih, L., & Amukti, D. P. (2025). Upaya edukasi anemia dan tablet tambah darah pada siswi sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(1), 106–116. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.22397>
- Ida, I., Pandanwangi, A., Manurung, R. T., & Ayuningtyas, N. (2021). Pendampingan

- komunitas masyarakat sukajadi dalam mendedukasi nilai guna sampah menjadi berkah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 833–843. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.833-842.2021>
- Manurung, R. T., Pattipawaej, O., & Ratnadewi, R. (2021). Penyuluhan protokol kesehatan di angkutan umum bagi sopir kopamas di Kota Bandung. *Community Empowerment*, 6(6), 965–970. <https://doi.org/10.31603/ce.4630> Abstrak
- Muniarty, P., Nurhayati, N., Wulandari, W., Rimawan, M., & Amirulmukminin, A. (2021). Kegiatan bakti sosial melalui pembagian sembako kepada masyarakat di pandemi covid-19. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.74>
- Nurul H, H. P., Nikenindya, A. S., Wulandani, D. M. I., Putri, P. A., Putri, C. R., Qanita, Z., Yasmine, A. N., Ramadhanti, S., Panengah B, R., & Faizah, Z. (2020). Pembagian paket sembako sebagai bentuk bantuan sosial kepada pekerja jalanan di wilayah Kelurahan Cilendek Timur dalam masa transisi pandemik covid-19. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 486. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.486-491>
- Pandanwangi, A., Dewi, B. S., Aryani, D. I., Darmayanti, T. E., Effendi, I. Z., & Nuraeni, D. (2022). Wastra kreatif: Sosialisasi dan pelatihan teknik cabut warna. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1011–1022. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1011-1022.2022>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Rianingrum, C. J., & Pandanwangi, A. (2021). Escalation of society's competitiveness: escalation of young entrepreneurship competence through workshop of processed tamarind on top of wastra. In A. Rahmat & R. Tiurma (Eds.), *Community Service in the Midst of the Covid-19* (1st ed., pp. 35–42). Novateur Publication, India.
- Riduwan, A. (2016). *Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi*.
- Sartika, E. M., Ratnadewi, R., Andrianto, H., Prijono, A., Darmawan, A., Susanthi, Y., & Chandra, A. (2024). Pemanfaatan tools ai dalam pembuatan materi pengajaran bagi guru- guru di BPPK Bandung. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 4(4), 4–8. <https://doi.org/10.24002/jai.v4i4.9399>
- Tambunan, E., Purba, M. L., & Haloho, E. (2020). Pendampingan gerakan bakti sosial berbagi paket sembako peduli covid-19 HIMA Manajemen Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Mutiara*, 1(2), 58–63. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1311>
- Yuyun, U. Y. T., Idris, N. C., & Vebrianti, J. (2022). Culinary business management strategy through fish-based food processing training in Randusari Village, Semarang District. *Community Development Journal*, 6(1), 34–38. <https://doi.org/10.33086/cdj.v6i1.2748>